



DIALOG INTERRELIGIUS

Historisitas, Tesis, Pergumulan, Wajah

Prof. Dr. E. Armada Riyanto CM

Daftar Isi



Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
1. GEREJA BERDIALOG	1
a. Gereja Abdi	1
b. Berdialog	3
c. Khazanah Studi	8
2. HISTORISITAS	13
a. Mula-mula Sikap Positif	14
b. <i>Extra Ecclesiam Nulla Salus</i>	17
c. Apologetis	20
d. Akhirnya Sikap Dialogal	24
e. Dewan Kepausan untuk Dialog Interreligius	27
3. PIDATO KV II	31
a. Pidato Pembukaan KV II oleh Yohanes XXIII	32
b. Pidato Penutupan KV II oleh Paulus VI	57
c. Deklarasi Akhir KV II	63
Rangkuman	82

4. TESIS DIALOGAL DOKUMEN	85
a. Ensiklik <i>Ecclesiam Suam</i> (1964): "Magna Charta" Dialog	89
b. <i>Lumen Gentium</i> : Panggilan Universal Keselamatan	96
c. <i>Gaudium et Spes</i> : Hubungan Mesra Gereja dan Bangsa Manusia	103
d. <i>Nostra Aetate</i> : Dialogalitas Gereja	109
e. <i>Ad Gentes</i> : Panggilan Mewartakan Injil	115
f. <i>Evangelii Nuntiandi</i> : Evangelisasi di Dunia Modern	118
g. <i>Redemptor Hominis</i> : Misteri Penebusan Dasar Misi Gereja	124
h. <i>Dialogue and Mission</i> : Refleksi dan Orientasi Dialog dan Misi	128
i. <i>Redemptoris Missio</i> : Desakkan Membaharui Keterlibatan Misioner	133
j. <i>Dialogue and Proclamation</i> : Refleksi dan Orientasi Dialog dan Pewartaan	139
Rangkuman	147
5. SISTEMASI	151
a. Dasar Historis Teologis	153
1. Dasar Historis Dialog Interreligius	153
2. Dasar Teologis Dialog Interreligius	157
b. Mengenai Tradisi Keagamaan Lain	163
1. Prinsip Semua Manusia Diselamatkan oleh dan dalam Kristus	164
2. Iman Implisit kepada Kristus	165
3. Tentang Keselamatan karena Agamanya, bukan kendati dalam Agamanya	172
4. Persiapan Injil	181

c. Tempat Dialog dalam Perutusan Gereja	184
1. Pengertian Tugas Perutusan Gereja	184
2. Pengertian Dialog Interreligius	190
3. Tempat Dialog dalam Perutusan Gereja	192
(1) Dialog merupakan kesaksian perutusan Gereja	192
(2) Dialog merupakan bagian dari misi	195
(3) Dialog dan pewartaan pertobatan	196
(4) Dialog sebagai upaya untuk membangun Kerajaan Allah	198
(5) Dialog merupakan unsur integral tugas perutusan	202
(6) Tanggung jawab Gereja lokal dalam perutusan dialog	203
(7) Keterlibatan semua umat beriman dalam perutusan dialog	203
d. Posisi Gereja dalam Tata Keselamatan Umat Manusia	204
1. Gereja sebagai <i>Tanda dan Sarana</i> Keselamatan	205
2. Gereja sebagai <i>Pelayan</i> Kerajaan Allah	207
e. Beberapa Bentuk dan Batas Dialog Interreligius	209
1. Beberapa Bentuk Dialog Interreligius	210
(1) Dialog kehidupan (bagi semua orang)	212
(2) Dialog karya (untuk bekerja sama)	213
(3) Dialog teologis (untuk para ahli)	214
(4) Dialog iman (sharing pengalaman iman)	214
2. Beberapa "Batas" Prinsipial Dialog Interreligius	215
(1) Dialog meminta keseimbangan sikap	216

(2) Dialog meminta kemantapan dan menolak indiferentisme.....	217
(3) Dialog tidak berkaitan dengan teologi universal	218
3. Beberapa Hambatan Dialog Interreligius	218
Rangkuman	220
6. PERSPEKTIF BARU	223
a. Pluralisme	224
b. Fenomen Perjumpaan Antarumat Beragama	237
7. PERGUMULAN PARADIGMA	247
a. Apakah Teologi	248
1. Teologi: Ilmu (sejarah) tentang Allah	250
2. Teologi Universal	254
3. Teologi Ekumenis	258
4. Teologi Harmoni	262
b. Dua Model Sikap	265
1. Eksklusivis	266
2. Relativis	269
c. Beberapa Pergumulan	271
1. Pergumulan Teosentris	272
a) <i>Ubiquitas</i> Roh Allah (Paul Tillich dan	273
b) Kristologi Teosentris (John Hick).....	275
c) Implikasi Moral Wahyu Allah (W.C. Smith)	278
2. Pergumulan Kristosentris	280
a) Kristus Dasar Teologi "katolik" (John B. Cobb)	280
b) Kristen Anonim (Karl Rahner)	283
c) Kristen <i>in Spe</i> (Hans Küng)	285

d) <i>Relational Distinctiveness</i> Kristus (S.J. Samartha)	286
3. Pergumulan Eklesiosentris	290
a) Gereja Ekumenis dan Dialogal (Yohanes Paulus II)	291
b) Gereja Dialogal dan Berakar dalam Budaya Setempat (FABC)	294
4. Pergumulan Dialogis	296
a) Dialog sebagai sharing keunikan (S.J. Samartha)	297
b) Dialog sebagai pendalaman pengalaman iman (R. Panikkar)	299
Rangkuman	302
8. PEZIARAHAN MAN OF DIALOGUE: YOHANES PAULUS II	307
1. <i>Non Abbiate Paura</i>	308
2. Doa Bersama di Asisi 1986	316
3. Membangun Iman yang Merangkul	320
4. Humanisme	326
9. WAJAH GEREJA ASIA	331
a. Tentang FABC	332
(1) OEIA	334
(2) Karakter Plural	337
(3) Inisiatif FABC	339
b. Paradigma	351
(1) Paradigma klasik dan eksistensial	351
(2) Kristus di antara saudara-saudaranya, umat bukan Kristen	355
(3) Menuju dialog iman	359

(4) Model baru hidup menggereja	363
(5) Studi-studi lanjut	366
Rangkuman	371
10. WAJAH DIALOGAL INDONESIA	373
a. Wajah Dialog Interreligius Indonesia	374
b. Peziarahan Gereja Indonesia	383
c. Tantangan dan Masa Depan	398
d. Beberapa soal seputar agama dan politik	407
(1) <i>Tentang Hak Beragama</i>	408
(2) <i>Agama dalam "Civil Society"</i>	410
(3) <i>Determinisme Agama oleh Negara dalam RUU-KUB</i>	426
(4) <i>Agama tanpa Kritik</i>	431
(5) <i>Memimpikan "Agama Anti Kekerasan"</i>	435
(6) <i>"Noktah" di Wajah Dialogal: Mendekonstruksi SKB-A</i>	438
(7) <i>Agama Anti Kekerasan: Membangun Penghayatan Iman yang Merangkul</i>	443
(8) <i>Syariat dan Konstitusi</i>	460
e. Dialog adalah Panggilan Perennial	478
Daftar Pustaka	481
Indeks Nama	491
Indeks Tematis	494
Daftar Singkatan	497